

**PROBLEMATIKA KOLABORASI PEMBELAJARAN
DARING DAN LURING DI SDN 09 MUARADUA
KABUPATEN OKU SELATAN**

Dwi Oksa Fitri

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
1720202066@radenfatah.ac.id

Karoma

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
karoma_uin@radenfatajh.ac.id

Halimatussakdiah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
halimah_uin@radenfatajh.ac.id

Abstrak

This research discusses the problem that occur in implementation of 2 ways of lessons. namely online learning and offline learning at the 09 Muaradua Elementary School, South OKU Regency.

This research uses a qualitative research approach with a type of case study. Data collection techniques with observation, interivews and documentation. The data analysis method used consists of three stages, namely data collection, data reduction, and drawing conclusions as the final result of the study.

The application of online and offline learning collaborations is carried out by dividing the time between online and offline learning. The problems during online learning, namely signal constraints, many students do not have cellphones, teachers and students are still a little technologically illiterate. The problem when learning offline is that students are sometimes reluctant to follow health protocols such as wear masks and keep clean their hands. With various problems from each of these lessons it causes less conducive collaboration between these two lessons. Solutions from various parties in the school environment to overcome all problems by helping each other in the learning process.

Keywords: *Problematics, Collaboration, Lessons, Daring, Luring*

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan yang tidak serius akan memberikan dampak negatif terhadap keberhasilan pendidikan.¹ Akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 seluruh dunia diresahkan oleh wabah covid-19. Covid-19 merupakan salah satu virus penyebab terjadinya penyakit dengan gejala berat sampai gejala ringan.² Covid-19 membawa dampak pada segala sektor kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, pendidikan dan lainnya. Pada sektor pendidikan terjadinya peralihan sistem pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung menjadi *daring*. Hal tersebut telah diatur pada keputusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.4 tahun 2020 mengenai penerapan sistem pembelajaran yang akan diterapkan pada masa pandemi covid-19, terkait proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* dengan maksud tetap memberikan ilmu kepada siswa sebagaimana mestinya.³

Upaya pemerintah dengan mengalihkan sistem pembelajaran langsung menjadi *daring* dimaksudkan agar pendidikan terus berjalan, sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha terencana dan sadar demi terwujudnya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya, dalam membentuk kecerdasan, akhlakul karimah, nilai spiritual yang kuat, agama yang kuat dan sebagainya.⁴ Pembelajaran *daring* ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan proses pendidikan dalam masa *covid-19* sekarang ini.

Pembelajaran *daring* ialah sistem pembelajaran yang dapat menjangkau beberapa target secara luas dan masif dalam jaringan. Pembelajaran berlangsung secara masif dengan jumlah peserta yang tak terbatas melalui jaringan atau dengan kata lain pembelajaran *daring* dapat menjangkau pelajar dimanapun dan kapanpun itu, selain itu pembelajaran *daring* juga dapat menjangkau pelajar dalam jumlah yang tidak terbatas. Terdapat beberapa pembelajaran *daring* yang gratis dan ada

¹Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 90.

²Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 56.

³Kemendikbud, *Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (Covid-19)*, n.d.

⁴Undang-undang dasar nomor 3 tahun 2003.

pula yang membayar. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti *classonline*, *virtual zoom meeting*, *videostreaming online* dan sebagainya.⁵

Berdasarkan penjabaran mengenai pengertian pembelajaran *daring* di atas, bahwa pembelajaran *daring* dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan berbagai alat elektronik penunjang seperti *handphone*, *laptop*, *computer* dan alat elektronik lainnya. Namun bagi anak dengan ekonomi ke bawah kebutuhan belajar yang diperlukan anak tidak terpenuhi karena kurangnya ekonomi keluarga membuat kegiatan belajar mengajar akan terhenti.⁶ Dengan demikian pembelajaran *daring* tidak bisa diikuti oleh semua siswa. Dalam penerapan pembelajaran *daring* siswa dituntut untuk mandiri dalam penggunaan media pendukung pembelajaran *online*, siswa harus memiliki semangat belajar yang tinggi, siswa harus mampu berkomunikasi terhadap siswa lainnya dan guru melalui forum yang telah ada dalam jaringan *online*, selain itu poin penting dalam penerapan pembelajaran *online* ini siswa harus mengerti dalam penggunaan teknologi itu sendiri.⁷

Kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia semakin tajam dengan mahalnya biaya pendidikan. Bagi anak dengan kalangan menengah kebawah hal tersebut akan menjadi suatu penderitaan bagi orangtuanya.⁸ Hal tersebut juga menjadi masalah besar bagi Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Beralihnya sistem pembelajaran secara *daring* ini membuat para orangtua, selain harus membeli *handphone*, *gadget* atau alat penunjang pembelajaran lainnya, mereka juga akan diberatkan dengan mahalnya pembelian kuota siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas bahwa selain masih banyak siswa yang belum memiliki alat elektronik penunjang pembelajaran *online*, siswa yang telah memiliki alat elektronik penunjang pembelajaran *online-pun* harus mengerti

⁵Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015): 1.

⁶Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016): 359.

⁷Hasanah dan dkk, "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 3.

⁸Mardeli, "Poblematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya," *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 12.

bagaimana penggunaan teknologi itu sendiri, pada tingkat sekolah dasar masih banyak anak yang belum mengerti dalam pengoperasiannya terutama anak yang sekolah di desa yang masih jauh dari pusat kota. Dengan demikian beberapa sekolah mengambil langkah masing-masing agar sistem pembelajaran terus berjalan dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua mengambil langkah dengan menerapkan dua macam sistem pembelajaran sekaligus yaitu sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan), hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kalangan menengah ke bawah yang belum memiliki alat penunjang pelaksanaan pembelajaran *daring* sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Anak-anak di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua ini mayoritas merupakan anak-anak yang tinggal di desa Pendagan yaitu letak sekolah itu sendiri, dimana mayoritas masyarakat yang tinggal di desa ini bekerja sebagai petani dan juga buruh tani.

Pembelajaran *luring* ialah pembelajaran luar jaringan dalam artian terputus dari jaringan komputer. Pembelajaran dilaksanakan secara langsung menggunakan buku pegangan siswa. Pembelajaran *luring* mengharuskan adanya tatap muka antara guru dan siswa baik itu mengumpulkan tugas atau pertemuan membahas tugas yang akan datang.⁹ Pembelajaran *daring* dan *luring* merupakan sistem pembelajaran yang tetap dengan tujuan untuk memberikan atau mentransfer ilmu dari tenaga pendidik ke pendidik. Namun perbedaan dari keduanya ialah adanya tatap muka langsung dan juga secara jarak jauh oleh pendidik dan peserta didik.

Sekolah mengambil langkah menerapkan kolaborasi dua pembelajaran yaitu pembelajaran *daring* dan *luring*. Namun pelaksanaan dua pembelajaran ini masih menimbulkan berbagai problematika, seperti saat pelaksanaan pembelajaran *daring* siswa terkendala sinyal dan belum memiliki alat penunjang pelaksanaannya, dan saat pelaksanaan pembelajaran *luring* siswa enggan mengikuti protokol kesehatan. Dan dengan berlangsungnya dua pembelajaran ini, kegiatan belajar mengajar kurang kondusif karena kurangnya waktu tatap muka dan masih banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran.

⁹Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2020, 71.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bertujuan mengartikan sebuah fenomena dimana peneliti menjadi instrumen kunci.¹⁰ Studi kasus berisi penjelasan dan penguraian secara komprehensif mengenai suatu aspek, baik itu aspek individu, organisasi, aspek kelompok, aspek keadaan sosial dan sejenisnya.¹¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi (data primer dan sekunder), serta triangulasi data. Penelitian ini dibatasi darikelas IV sampai kelas VI serta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prosedur analisis data dilakukan dengan melaksanakan teknik pengumpulan data kemudian reduksi data dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, V dan VI. Guru Pendidikan Agama Islam, perwakilan Wali murid kelas IV, V, dan VI, serta beberapa siswa SDN 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kolaborasi Pembelajaran *Daring* dan *Luring* di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan belajar mengajar yang pada mulanya berlangsung normal secara langsung beralih menjadi belajar dari rumah, dikarenakan adanya *covid-19* yang melanda dunia. Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan salah satu sekolah yang turut merasakan dampak virus baru tersebut, dari hasil penelitian terlihat bahwa Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua menerapkan dua jenis pembelajaran masa pandemi *covid-19* secara bersamaan yaitu pembelajaran *daring* dan *luring* dengan pembagian waktu pelaksanaan dari kedua jenis pembelajaran ini.

¹⁰Albi Anggito dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018): 8-9.

¹¹Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra Punlishing House, 2018): 35.

Model Pembelajaran saat pandemic *covid-19* yaitu pembelajaran *daring* dan juga pembelajaran *luring*. Berlangsungnya dua macam pembelajaran ini demi terus berlangsungnya system pendidikan di Indonesia. Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua menerapkan dua pembelajaran ini secara bersamaan atau dengan kata lain pengkolaborasian dua macam pembelajaran, yaitu pembelajaran *daring* dan *luring*. Media atau aplikasi yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan saat pembelajaran *luring* seperti pemanfaatan modul belajar dari guru. Media atau aplikasi yang digunakan saat pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi penunjang, yang paling utama yaitu pemanfaatan aplikasi *whatsapp*.

Rencana pelaksanaan pembelajaran kolaborasi pembelajaran *daring* dan *luring* di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua dibuat mengikuti pembelajaran yang ditetapkan. Dimana dua hari rencana pelaksanaan pembelajaran *luring* untuk satu kelas, dan empat hari pembelajaran *daring* untuk satu kelas. Sistem pembelajaran dilakukan dengan menerapkan dua pembelajaran yaitu pembelajaran *daring* dan *luring*. Pembagian pelaksanaan diantara kedua pembelajaran ini yaitu dua hari untuk pembelajaran *luring* ke sekolah bagi masing-masing kelas, dan empat hari pembelajaran *daring* bagi masing-masing kelas. Evaluasi pembelajaran di SDN 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan dengan melaksanakan beberapa tahapan ujian, penilaian sikap serta keaktifan siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua melaksanakan kedua pembelajaran ini dengan pembagian waktu dan mengikuti protokol kesehatan yang ada. Protokol kesehatan seperti penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Siswa yang datang ke sekolah hanya dua kelas setiap hari senin sampai kamis. Pelaksanaan kedua sistem pembelajaran ini tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya, yaitu transfer ilmu antara guru dan murid dengan harapan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan yang dimaksud tiada lain untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cerdas, berperasaan, mengembangkan karya, berkepribadian baik,

berbudaya dan bermasyarakat.¹² Pelaksanaan kedua pembelajaran secara bersamaan ini diupayakan untuk mencapai tujuan tersebut, karena jika pembelajaran terhenti saat masa pandemi ini, maka tujuan dari pendidikan itu juga akan terhenti dan tidak tercapai.

B. Problematika Kolaborasi Pembelajaran *Daring* dan *Luring* di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan

Pelaksanaan kolaborasi pembelajaran *daring* dan *luring* di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan, berdasarkan hasil penelitian terjadi beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Adapun berbagai problematika yang terjadi tersebut tidak hanya berasal dari anak didik, tetapi juga pada pendidik dan seluruh warga sekolah yang terlibat di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dari berbagai problematika yang telah disebutkan secara garis besar dalam latar belakang masalah, peneliti akan menguraikan beberapa permasalahan atau problematika yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mayoritas peserta didik belum memiliki dan belum mampu dalam pengoperasian *handphone* ataupun alat elektronik lain sebagai penunjang pembelajaran *daring*

Siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten OKU Selatan mayoritas berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Dengan begitu masih banyak siswa yang belum memiliki alat penunjang pelaksanaan pembelajaran *daring* yang juga diterapkan di sekolah ini. Hal inilah yang menjadi problematika paling mendasar dalam pelaksanaan kolaborasi pembelajaran *daring* dan *luring* ini.

- b. Lokasi sekolah yang berada jauh di pusat kota membuat siswa, guru dan semua warga sekolah terkendala sinyal

Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua merupakan sekolah yang tidak berlokasi di pusat kota. Kesulitan menjangkau sinyal merupakan permasalahan yang cukup mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

¹²Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31.

- c. Siswa yang malas mengikuti protocol pemerintah saat pembelajaran *luring*

Siswa malas mengikuti protocol kesehatan dengan alasan tidak nyaman. Seperti kurangnya dalam menggunakan masker karena merasa risih.

- d. Pembelajaran berlangsung tidak terlalu kondusif karena ada dua pembelajaran yang berlangsung

Berlangsungnya dua pembelajaran membuat pembelajaran kurang kondusif karena beberapa permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan masing-masing pembelajaran. Guru yang harus menjelaskan materi pelajaran merasa kurang waktu saat pembelajaran *luring* dengan waktu yang terbatas. Dan kurang pemahannya siswa saat pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran harus benar-benar terarah dan mengikuti RPP yang ada.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa problematika kolaborasi pembelajaran *daring* dan *luring* ini terdapat masalah yang hanya terjadi dalam pembelajaran *daring* saja yaitu masalah siswa yang masih belum banyak memiliki *handphone* dan masih kurang paham dalam penggunaannya, kemudian sinyal yang menjadi kendala selanjutnya dalam pembelajaran *daring* ini. Untuk permasalahan dalam pembelajaran *luring*, siswa banyak yang sering melanggar aturan protokol kesehatan. Kemudian masalah keduanya secara bersamaan yaitu pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif, karena jika pembelajaran tidak terarah dan jika tidak mengikuti RPP maka akan berantakan dan sedikit kacau.

C. Solusi dalam Menghadapi Problematika Kolaborasi Pembelajaran *Daring* dan *Luring*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kolaborasi pembelajaran *daring* dan *luring*. Solusi yang dilakukan baik dari pihak sekolah, siswa ataupun wali murid semuanya saling berkesinambungan dalam mengatasi berbagai problematika yang ada. Guru mengupayakan terus mempelajari penggunaan aplikasi, menemukan sinyal agar stabil dan mengupayakan untuk selalu menegur siswa agar terus

mengikuti aturan kesehatan. Para wali murid yang belum memiliki *handphone* pun mengupayakan pembelajaran untuk anaknya dengan meminjam ke tetangga yang mau ikut membantu.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang kurang kondusif, seluruh guru harus mengikuti RPP yang telah dibuat, karena sebagaimana diketahui bahwa RPP merupakan suatu rencana yang berisi penggambaran prosedur dan manajemen suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.¹³ Guru harus mengatur pembagian bahan ajar antara pembelajaran *daring* dan *luring*, karena mengingat waktu antara keduanya berbeda jadi kedua jenis bahan ajar dan materi tidak boleh tertukar. Memanfaatkan waktu tatap muka yang hanya dua hari untuk satu kelas dengan sebaik mungkin. Meminta siswa yang kurang mengerti materi pelajaran baik itu saat *daring* ataupun *luring* untuk menuliskan apa yang kurang ia pahami dan dikumpul ke guru saat pembelajaran *luring* berlangsung, dan akan dijawab oleh guru.

Berdasarkan observasi penelitian, kerap kali para siswa ataupun wali murid berpindah tempat saat pengumpulan tugas. Hal tersebut merupakan upaya yang cukup besar dalam mengatasi permasalahan sinyal ini. Para wali murid juga selalu aktif dalam menegur dan mengingatkan anak-anaknya untuk terus mematuhi protokol kesehatan dengan menjelaskan dampak yang akan terjadi jika akan mereka tidak mematuhi aturan kesehatan yang ada.

Berdasarkan penjabaran di atas, berbagai problematika yang ada dalam kolaborasi pembelajaran *daring* dan *luring* ini dihadapi dengan solusi yang dilaksanakan secara bersama antara para siswa, guru, murid dan seluruh warga sekolah demi tetap berjalannya pembelajaran sebagaimana mestinya.

¹³Dafid Slamet Setiana, "Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta" Prosiding Seminar Nasional MIPA, FKIP(Yogyakarta: Universitas Saejanawiyata Tamansiswa, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan menerapkan kolaborasi antara pembelajaran *daring* dan *luring*. Pelaksanaan kedua pembelajaran ini secara bersamaan dilakukan karena jika sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara *daring*, ditakutkan ada beberapa siswa yang tidak bisa terus mengikuti pembelajaran karena masih banyak siswa yang belum memiliki dan mengerti dalam pemanfaatan alat penunjang pelaksanaan pembelajaran *daring*. Kolaborasi antara pembelajaran *daring* dan *luring* di Sekolah Dasar Negeri 09 Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dilakukan dengan pembagian waktu, senin sampai kamis terdapat beberapa kelas ke sekolah dengan pembagian waktu. Masing-masing untuk satu kelas melaksanakan pembelajaran selama dua hari pembelajaran *luring* ke sekolah dan empat hari pembelajaran *daring* dari rumah.
2. Problematika dalam pelaksanaan kolaborasi pembelajaran *daring* dan *luring* seperti masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki handphone ataupun alat elektronik lainnya sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran *daring*. Terdapat pula siswa dan guru yang belum memahami penggunaan media pembelajaran *daring* atau dikenal dengan istilah gagap teknologi. Letak sekolah yang jauh dari pusat kota membuat daerah cukup terkendala sinyal sehingga terhambatnya pembelajaran. Siswa banyak yang malas mengikuti protokol kesehatan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa merasa kurang mengerti pembelajaran secara *daring* karena tidak bertemu langsung dan saat pembelajaran *luring* waktu yang ada sangat minim sehingga siswa kurang mampu memahami pembelajaran dengan baik. Banyaknya permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang kondusif.
3. Kepala sekolah, guru, siswa, orangtua dan semua yang terlibat dalam sekolah mengupayakan mengurangi adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan saling membantu satu sama lain. Guru yang masih

gagap teknologi terus berusaha untuk mempelajari dan memahami penggunaan media pembelajaran *daring*, sehingga semakin hari kian mampu dalam penggunaannya. Para siswa yang belum memiliki handphone ada yang berusaha untuk meminjam dikeluarga ataupun tetangga. Saat sinyal dirasa kurang baik, para warga sekolah berusaha mencari posisi yang baik untuk mendapatkan sinyal, dan semakin lama mulai terbiasa dan tahu dimana letak kuatnya sinyal di daerah itu. Para guru dan orangtua saling mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan demi mengurangi dan memutus rantai *covid-19*. Guru merancang rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya saat pembelajaran berlangsung tetap berjalan secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 56.
- Hasanah, dan dkk. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 3.
- Kemendikbud. *Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (Covid-19)*, n.d.
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2020, 71.
- Mardeli. "Poblematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya." *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 12.
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Setiana, Dafid Slamet. "Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta." Yogyakarta: Universitas Saejanawiyata Tamansiswa, 2018.
- Sujana. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Punlising House, 2018.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Undang-undang dasar nomor 3 tahun 2003. "No Title," n.d.